



MODUL AJAR

NILAI-NILAI MORAL

BANGSA INDONESIA

Drs. Rapani, M.Pd.
Dayu Rika, S.Pd., M.Pd

Disusun Oleh :
Nurul Aulia Azharie (2013053151)
Batrisya Aulia (2013053170)
Annisa Hasbid (2013053075)
Silvia Ananda (2013053077)
Safitri wahyuningtias (2013053095)
Salma Safinatunnajah (2013053093)
Lintang Septianingrum (2013053100)
Aisyah Mutiara Sani (2013053102)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha Esa, karena atas karunia dan rahmatnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini, sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditugaskan.

Betapa besarnya anugerah Tuhan Yang Maha Esa tercurah kepada kami sebagai penulis makalah ini, dengan anugerah-Nya kami dapat menyelesaikan MODUL AJAR NILAI MORAL BANGSA INDONESIA dengan baik. Tanpa bantuan-Nya tidak mungkin makalah ini berada di tangan para pembaca. Dalam proses penyelesaian makalah ini, tentunya kami mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu dan memberi gagasan-gagasan untuk menyelesaikan makalah ini.

Kami sangat berharap makalah ini berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam makalah ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga makalah ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini untuk kedepannya.

Metro , 18 November 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Nilai Moral Bangsa Indonesia.....	3
Latihan	18
Tes Formatif	19
Daftar Pustaka	26

NILAI MORAL BANGSA INDONESIA

PENDAHULUAN

Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi lingkungan tersebut. Moral dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, atau hasil berfikir setiap manusia yang pada hakikatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Bila orang membicarakan moral seseorang maka yang dibicarakan ialah kebiasaan, tingkah laku atau perbuatan orang atau kelompok masyarakat. Moralisasi dimaksudkan usaha menyampaikan ajaran-ajaran moral tersebut, sehingga aturan-aturan, tingkah laku, dan perbuatanyang telah disepakati oleh seluruh masyarakat untuk dihayati dan dilestarikan oleh anggota masyarakat maupun penerusnya, maka hal-hal yang dianut dan dijadikan aturan tingkah laku tersebut dinamakan nilai-nilai moral.

Pancasila sebagai dasar falsafah merupakan moral bangsa yang telah mengikat negara, sekaligus mengandung arti telah menjadi sumber tertib negara dan menjadi sumber tertib hukum serta jiwa seluruh kegiatan dalam segala aspek kehidupan negara maupun masyarakat. Pancasila merupakan nilai moral, sekaligus mengandung arti sebagai norma. Pancasila sebagai norma terdiri dari lima norma, sebagaimana tercantum dalam lima sila Pancasila yang memiliki unsur bersama, sehingga dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai moral mengikat seluruh bangsa Indonesia karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat *universal*. Pancasila yang merupakan moral negara, sekaligus menjadi moral individu sebagai moral individu mengatur sikap dan

tingkah laku manusia.

Moral merupakan perilaku yang baik yang menjadi karakter dari individu atau kelompok yang bisa dilihat dari cara berfikir bertindak dan merespon suatu keadaan. Dalam hal ini, Pancasila sebagai moral dari bangsa Indonesia yang menjadi dasar perilaku dan acuan bangsa dan negara dalam mengambil sikap dan kebijakan. Moral suatu bangsa akan mempengaruhi berjalannya suatu kehidupan pada bangsa dan negara dengan mengaplikasikan ke dalam hukum dan tatanan negara tersebut, sehingga hasil yang keluar yang merupakan suatu kebijakan akan menjadi nilai yang dihasilkan dari moralitas bangsa itu dan Indonesia dengan Pancasila sebagai moral, maka nilai-nilai Pancasila akan menjadi perilaku yang terlihat dan diterapkan pada kehidupan berjalannya bangsa dan negara Indonesia. Melihat pada Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa Pancasila termasuk dalam sistem pendidikan nasional dengan tujuan semua masyarakat Indonesia mempunyai nilai-nilai Pancasila yang kemudian bisa diterapkan atau diamalkan untuk tercapai tujuan dari perilaku yang berdasarkan Pancasila, tentunya Pancasila ini tidak mudah dan butuh sistem yang baik untuk diterapkan dan diadopsi oleh warga negara dan negara Indonesia, karena perbedaan sifat dan perilaku yang berbeda dari setiap daerah yang ada di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan moral dan perilaku Pancasila bagi warga negara Indonesia yang terbukti dalam kehidupan masyarakat yang nyata bahwa masih banyak moralitas yang belum dilaksanakan, bahkan bertentangan dengan nilai Pancasila seperti ketidakrukunan, serakah ingin memperkaya diri sendiri, kurang toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, melakukan perbuatan yang menentang aturan agama sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan lain sebagainya, namun hal ini juga bukan menjadi sesuatu yang mustahil, karena pada dasarnya nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan tabiat asli orang Indonesia, tentunya dengan sistem dan pengawasan yang baik akan mempermudah dan mempercepat warga negara Indonesia memiliki moral dan perilaku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila.



A. Konsep Nilai Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:592), kata moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Sementara itu, pada halaman 131, kata budi pekerti disinonimkan dengan tingkah laku, perangai, akhlak, atau watak kontekstual. Bagi pandangan pertama, moral itu bersifat objektivistik, artinya pasti dan tidak berubah. Suatu bentuk tingkah laku yang dianggap baik akan tetap dianggap baik, bukan kadang-kadang dianggap baik dan kadang-kadang dianggap buruk. Sejalan dengan pandangan ini, moral itu bersifat mutlak (absolut) dan tanpa syarat. Dalam pembicaraan sehari-hari, moral juga sering disamakan dengan etika. Dalam kajian akademik, etika adalah ilmu tentang tingkah laku yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain, etika adalah ilmu tentang moral atau bahkan salah satu cabang filsafat, yakni filsafat moral. Dalam memahami sifat moral terdapat dua pandangan yang kontroversial, pertama adalah perspektif objektivistik, universal; dan kedua adalah perspektif relativistic.

Sedangkan nilai adalah suatu pengertian atau pensifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Manusia menganggap sesuatu bernilai, karena ia merasa memerlukannya atau menghargainya. Dengan akal dan budinya manusia menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri baik dalam arti memperoleh apa yang diperlukannya, apa yang menguntungkannya, atau apa yang menimbulkan

kepuasan batinnya (BP-7,1993:20). Fraenkel (Subandrio, 2002:10) mengatakan bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipraktekan. Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku. Nilai itu bersifat abstrak yang hanya dapat difahami, dipikirkan, dan dihayati oleh manusia. Agar nilai ini berguna dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia maka perlu dikongkritkan dalam bentuk norma. Jadi nilai moral adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertindak laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik atau berakhlak.

B. Nilai Moral di Indonesia



Pancasila merupakan sebuah ideologi kokoh di Indonesia dimana apapun aktivitas kehidupan masyarakat berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan antar manusia yang yang berbeda-beda suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin, 2019). Maka dari itu, Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Shofa, 2016). Tak hanya itu saja, Pancasila juga bisa menjadi dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Jenis- jenis nilai moral di Indonesia ada dua, yaitu nilai moral

baik yaitu nilai yang berhubungan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia, contohnya tindakan menolong orang lain yang membutuhkan bantuan dan nilai moral buruk yaitu nilai – nilai yang mengandung keburukan dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan hidup, contohnya tindakan mencuri uang korupsi merupakan bentuk moral buruk karena merugikan orang lain.

Sesuai dengan pembahasan diatas bahwa nilai moral bangsa Indonesia di landaskan pada Pancasila. Dimana pancasila adalah dasar filsafat negara RI yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila adalah warisan sosio-historis Indonesia yang kemudian dirumuskan menjadi lima prinsip oleh Sukarno. Nilai moral bangsa Indonesia yang terkandung dalam teks Pancasila terdiri dari moral ketuhanan, moral kemanusiaan, moral kebangsaan, moral demokrasi dan moral keadilan. Ada tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis (Agus, 2016). Ketiga nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai dasar, suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat abstrak dan umum, tidak terikat waktu dan tempat. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang sudah menyengsarakan rakyat Indonesia, disamping cita-cita bangsa yang ditindas penjajah.
2. Nilai instrumental, nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai Pancasila, yang merupakan arah kinerja untuk kurun waktu tertentu dan kondisi tertentu. Nilai instrumental dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumen harus mengacupada nilai dasar yang dijabarkan. Dari kandungan nilainya, nilai isntrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental adalah MPR, Presiden, dan DPR.
3. Nilai praksis, nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berupa cara bagaimana rakyat Indonesia mengamalkan nilai Pancasila. Nilai praksis banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik tertulis maupun tidak tertulis; baik dari cabang eksekutif, legislatif, yudikatif; oleh organisasi kemasyarakatan, badan ekonomi, pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara perseorangan.

Maka dari itu upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Lingkungan keluarga maupun sekolah harus menjadi pendukung menumbuhkan sikap Pancasila. Hal kecil yang dapat dilakukan dengan mudah yaitu membiasakan rasa tolong menolong kepada yang lain dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Karena kebiasaan kecil akan berdampak terus menerus jika dilakukan. Dengan sikap seperti itu tentunya rasa sosial akan semakin terlihat. Kemudian tekankan ibadah, dimana kita berpikir bahwa hidup kita singkat sehingga harus ingat pada tuhan. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan dari dini.

C. Isu Permasalahan Moral di Indonesia



Beberapa sikap masyarakat dan mahasiswa yang memperlihatkan sudah tidak adanya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a. Pada sila pertama tertera “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ketika pengamatan, masih banyak sekali masyarakat dan kalangan mahasiswa yang tidak menjalankan kewajiban beribadah sebagai umat yang beragama. Saat adzan Dzuhur berkumandang masih banyak orang yang tetap di lokasi nongkrong bahkan sampai adzan ashar berkumandang, sangat jelas orang tersebut memang berniat meninggalkan kewajiban beribadahnya. Tak hanya itu, di daerah Kota Batu dan Malang juga terdapat beberapa golongan Islam yang terbentuk dan memecah belah.

- b. Pada sila kedua tertera “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Ketika berkumpul bersama dalam satu tempat memperlihatkan individual. Dimana masing-masing hanya terfokus pada gadget yang mereka miliki. Meskipun ada teman disampingnya mereka tetap saja memainkan gadget seperti tidak memedulikan orang sekitarnya. Kemudian juga sering terjadi, suatu kelompok yang tidak membela yang benar justru membela yang salah karena teman kelompoknya yang terlibat melakukan kesalahan.
- c. Pada sila ketiga tertera “Persatuan Indonesia”. Pada pertengahan 2019, terjadi ricuh mahasiswa Papua di Malang yang menuntut kemerdekaan bagi Papua. Yang mana seharusnya hal tersebut bisa dilakukan baik-baik mendatangi pemerintahan tidak dengan melakukan aksi ricuh di daerah bukan tempatnya.
- d. Pada sila keempat tertera “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan”. Sikap yang terlihat yaitu tidak menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi karena menganggap pendapatnya yang benar dan pendapat orang lain tidak sesuai, menolak hadir saat diundang rapat oleh organisasi, memaksa pilihan orang lain dalam pemilihan umum.
- e. Pada sila kelima tertera “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Untuk sila ini, sangat banyak sikap yang terlihat tidak diterapkan. Yaitu sikap pilih kasih dalam pergaulan masyarakat, yang mana saling berkelompok dan memilih dalam berteman. Kemudian rasa gotong royong yang semakin lama memudar, melanggar aturan lalu lintas, kelompok yang merusak fasilitas umum, membuang sampah sembarangan, melakukan tindak korupsi uang dan tidak mau bekerja sama ketika ada teman membutuhkan bantuan. Dari kelima sila yang sudah dipaparkan diatas, terlihat jelas bagaimana sikap yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila yang sudah ditegakkan di Indonesia. Maka dari itu, perlulah dilakukan penanaman kembali nilai Pancasila pada generasi milenial saat ini banyak di tingkat mahasiswa sampai masyarakat itu sendiri.

D. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila



Bagi bangsa Indonesia, sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar moral atau norma. Tolak ukur tentang baik buruk dan benar-salah dalam sikap, melakukan perbuatan dan tingkah laku, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus merujuk pada sila-sila yang ada di dalam Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang telah disahkan sebagai dasar Negara adalah merupakan kesatuan utuh nilai-nilai budi pekerti atau moral. Oleh karena itu Pancasila dapat disebut sebagai moral bangsa Indonesia.

Makna Yang Terkandung Pada Nilai-nilai Dalam Pancasila Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan), yaitu:

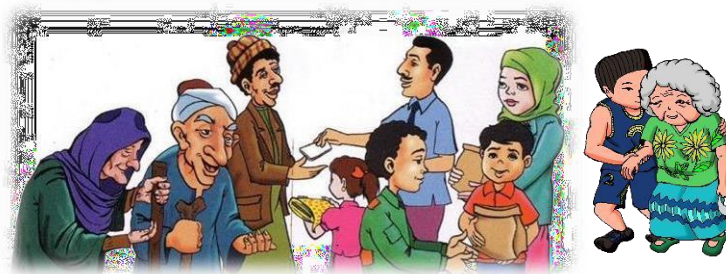


Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan “roh” sekaligus dasar dari keempat sila lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa Bangsa Indonesia adalah Negara yang monotheisme percaya terhadap Tuhan yang satu bukan sebaliknya. Dengan kata lain, negara Indonesia berlandaskan agama.

Pancasila dengan sila pertamanya, adalah sebuah falsafah yang sesuai dan bersahabat dengan agama. Oleh karenanya, sudah seharusnya sebagai Insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mendirikan pemerintahnya guna meningkatkan kesalehan kita. Kita sebagai bangsa Indonesia sudah sepatutnya menyadari realitas kemajemukan Indonesia sebagai sebuah berkah dari Allah, yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Keberagaman semestinya tidak bersifat hierarkis, melainkan egaliter, dan oleh karena itu berimplikasi pada nilai etis toleransi. Sebagai umat beragama yang beriman dan bertakwa kepada Allah, sudah semestinya kita menanamkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, kejujuran, dan kemuliaan dalam diri, sehingga meningkatkan moral bangsa. Contoh penerapan nilai-nilai pancasila sila pertama :

- a) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
- c) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- d) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (Nilai Kemanusiaan)



Nilai yang terkandung dari sila kedua pancasila adalah nilai kemanusiaan. Kemanusiaan yang dimaksud adalah manusia yang adil dan beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, yang diwujudkan dalam semangat saling menghargai, toleran, yang

dalam perilaku sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai moral yang tinggi, serta untuk kepentingan bersama. Dengan mengimplementasikan sila kedua ini diharapkan bahwa permasalahan yang dialami bangsa saat ini seperti tidak adanya toleransi, konflik antar golongan, pengangguran, kemiskinan, mafia kasus, korupsi, diskriminasi dan kesenjangan sosial, tindakan kekerasan, baik secara vertikal maupun horizontal, dapat teratasi. Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila sila kedua :

- a) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban anatar sesama manusia.
- b) Saling mencintai sesama manusia.
- c) Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa-selira.
- d) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- g) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- h) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia, yaitu:



Indonesia adalah Negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, dan ras. Namun dengan terbentuknya NKRI, dimulailah komitmen bersama untuk terus membentengi keberagaman itu untuk

mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera. Itulah makna yang terkandung dari sila persatuan Indonesia. Sesuai dengan konstitusi tujuan negara ialah berkewajiban memberikan perlindungan kepada segenap tumpah darah Indonesia dan seluruh isinya dengan semangat persatuan tersebut. Perlakuan yang sama pada seluruh warga dimanapun berada haruslah dilakukan oleh pemerintah tanpa memandang latar belakang suku, ras, budaya, maupun agamanya. Warga negara dalam semangat kebersamaan seharusnya melakukan tindakan yang tetap menunjukkan sikap dan perbuatan yang NKRI untuk kebahagiaan dan kemajuan bersama. Semangat persatuan inilah yang harus terus dijaga agar NKRI tetap eksis, dan dapat menjadi kuat karena terbangun dari jalinan keberagaman yang harmonis. Contoh penerapan nilai-nilai pancasila sila ketiga :

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c) Cinta tanah air dan bangsa.
- d) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- e) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Sila Keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yaitu:



Konstitusi mengamanatkan untuk mewujudkan negara yang demokratis,

yang mana kedaulatan diserahkan sepenuhnya kepada rakyat. Nilai yang terkandung Sila keempat pancasila adalah pedoman berdemokrasi Indonesia. Namun bagaimana cara mengimplementasikan demokrasi Indonesia masih dalam tahap pencarian identitas. Sejak merdeka, Indonesia telah melalui beberapa tahapan demokrasi, yaitu demokrasi masa revolusi, demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin, demokrasi era orde baru dan demokrasi era reformasi. Bagaimana dasar demokrasi khas Indonesia, dikemukakan oleh Soekarno di depan sidang BPUPKI 1 Juni 1945. Soekarno berpidato, "... Dasar itu ialah dasar mufakat, dasar perwakilan, dasar permusyawaratan. Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan negara untuk satu golongan, walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan negara, „satu untuk semua“, satu buat semua, semua buat satu. Saya yakin bahwa syarat yang mutlak untuk kuatnya negara Indonesia ialah per-musyawaratan perwakilan” (Amin Arjoso ed. 2002, hal 25 dalam Oetama, dkk). Dengan kata lain demokrasi Indonesia adalah musyawarah mufakat. Namun, dalam kenyataannya, pelaksanaan praktik politik di Indonesia belum mengutamakan permusyawaratan untuk mufakat. Sebaliknya, tren baru yang berkembang pada saat ini mengarah pada demokrasi transaksional. Uang menjadi kekuatan dalam menguasai politik, kelompok yang memiliki uang yang berlimpah yang akan menguasai dan memenangkan perpolitikan. Inilah yang pada akhirnya dikhawatirkan akan memberikan negara kepada kendali suatu kelompok tertentu. Kondisi ini akan diperparah apabila demokrasi ekonomi, dan sosial tidak dilakukan, dan pemimpin yang visioner tidak dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang gagasan demokrasi sesungguhnya sesuai dengan amanat sila ke empat pancasila. Contoh penerapan nilai-nilai pancasila sila keempat :

- a) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- b) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
- c) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- e) Dengan itikat baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan

hasil keputusan musyawarah.

- f) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- g) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yaitu:



Sila keadilan sosial mengandung makna bahwa setiap warganegara diperlakukan sama tanpa adanya perbedaan suku, ras, agama, bahasa, kaya dan miskin, maupun jabatan. Semua warganegara harus diperlakukan adil oleh negara. Perwujudan dari sila keadilan sosial ini dapat berupa penegakan hukum dengan asas keadilan bukan keuangan dan jabatan, tidak ada tekanan baik fisik maupun mental terhadap rakyat, mendapatkan kehidupan yang sejahterah atau terbebas dari kemiskinan, dan kebodohan, serta dari tekanan pihak asing. Pemerintah berpihak kepada rakyat yang harus dibela, bukan kepada golongan tertentu yang mempunyai kepentingan. Itulah prinsip keadilan yang terkandung dalam sila ke-lima. Namun sesungguhnya prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi anak tangga pertama yang harus dipijak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan dalam konteks aturan, kebijakan, tindakan, dan perlakuan yang adil terhadap rakyatnya dapat membuat masyarakat leluasa bermusyawarah dan bermufakat mencari solusi persoalan. Tegaknya keadilan membuat bangsa akan lebih mudah dalam menyatukan kekuatan untuk dapat mewujudkan kemakmurannya yang bermartabat. Keadilan juga akan mempertebal rasa kemanusiaan dan saling mencintai sesama ciptaan Tuhan. Akhirnya keadilan dapat membuat setiap orang tenang

beribadah tanpa harus merasa terancam oleh kelompok lain yang berbeda keyakinan. Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila sila kelima :

- a) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- b) Bersikap adil.
- c) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d) Menghormati hak-hak orang lain.
- e) Suka member pertolongan kepada orang lain.
- f) Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- g) Tidak bersifat boros dan tidak bergaya hidup mewah.
- h) Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- i) Suka bekerja keras dan menghargai hasil karya orang lain.
- j) Bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Pancasila merupakan pedoman dan dasar nilai moral yang ada di Indonesia, karena itu kita harus selalu melestarikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin lama semakin mengikis kepribadian bangsa Indonesia. Generasi muda memiliki peran penting dan posisi yang strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu penanaman nilai dan moral sejak dini haruslah didukung oleh berbagai pihak baik keluarga, pendidik, sekolah, ataupun pemerintah. Hal ini bertujuan agar generasi Indonesia menjadi generasi emas yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Karena bangsa yang berhasil adalah bangsa yang dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dimana hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan nilai moral?
2. Sebutkan minimal 3 contoh masing-masing nilai moral yang baik dan yang buruk!
3. Sebutkan permasalahan moral di Indonesia!
4. Mengapa pancasila disebut sebagai moral bangsa Indonesia?
5. Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila!

Tes Formatif

1. Secara etimologis, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah ...
 - a. Tata aturan dalam masyarakat
 - b. Tata sikap dan perilaku
 - c. Tata cara atau adat istiadat
 - d. Kebiasaan hidup masyarakat sekitar
 - e. Sikap terhadap orang lain.

2. Pensifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda adalah ...
 - a. Moral
 - b. Nilai
 - c. Sikap
 - d. Perilaku
 - e. Sopan

3. Sebuah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik atau berakhlak disebut ...
 - a. Nilai moral
 - b. Nilai akademis
 - c. Nilai budaya
 - d. Sikap bijaksana
 - e. Perilaku baik

4. Dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah ...
 - a. Komunis
 - b. Sosialis
 - c. Idealis

- d. Kenegaraan
 - e. Pancasila
5. Ada tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila, yaitu
- a. Nilai dasar, nilai institusi, dan nilai praksis
 - b. Nilai asas, nilai internasional, dan nilai praksis
 - c. Nilai asas, nilai instrumental, dan nilai praksis
 - d. Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis
 - e. Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai paradoks
6. Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, serta terlepas dari pengaruh perubahan waktu dan tempat disebut ...
- a. Nilai hukum
 - b. Nilai moral
 - c. Nilai dasar
 - d. Nilai kebijakan
 - e. Nilai perwujudan Pancasila
7. Berikut merupakan contoh isu permasalahan moral yang ada di Indonesia, kecuali ...
- a. Terciptanya kelompok pendukung dan pelaku LGBT
 - b. Kasus pungutan liar hingga korupsi merebak luas di seluruh negeri
 - c. Penggunaan obat-obatan terlarang makin diminati
 - d. Pelaku kejahatan seksual masih menjalankan aksinya di sekeliling kita
 - e. Meluasnya pendidikan pelajar hingga ke negeri seberang
8. Berikut yang bukan merupakan penerapan sila ke-2 Pancasila “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” adalah ...
- a. Tata aturan dalam masyarakat
 - b. Sikap individualisme yang sangat tinggi
 - c. Tata cara atau adat istiadat
 - d. Kebiasaan hidup masyarakat sekitar
 - e. Sikap terhadap orang lain.

9. Sikap individualisme, misal ketika berkumpul bersama teman yang dalam satu tempat masing-masing individu hanya terfokus pada gadget yang ia miliki. Meskipun ada teman disampingnya, ia tetap saja memainkan gadget seperti tidak memedulikan orang sekitarnya. Pernyataan tersebut termasuk nilai yang bertentangan dengan ...
- Pancasila sila ke-1
 - Pancasila sila ke-2
 - Pancasila sila ke-3
 - Pancasila sila ke-4
 - Pancasila sila ke-5
10. Sebagai umat beragama yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sudah semestinya kita menanamkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, kejujuran, dan kemuliaan dalam diri, sehingga dapat meningkatkan moral bangsa. Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama adalah sebagai berikut, kecuali ...
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Menghormati antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda, agar terbina kerukunan hidup
 - Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
 - Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain
 - Mengkambinghitamkan suatu agama dan kepercayaan atas terjadinya suatu masalah, misalnya terorisme dan kekerasan

Soal Analisis Isu

Kasus Korupsi Salah Satu Contoh Menurunnya Nilai Moral Bangsa

Maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia seakan-akan telah menjadi suatu fenomena yang tidak asing lagi. Hampir setiap harinya, dalam berbagai surat kabar dijumpai berita-berita baru seputar permasalahan korupsi yang dilakukan oleh sejumlah pejabat dan elite politik. Sebagaimana yang diketahui, bahwa hukuman bagi koruptor di Indonesia tergolong ringan dan tidak memberikan efek jera bagi para pelakunya.

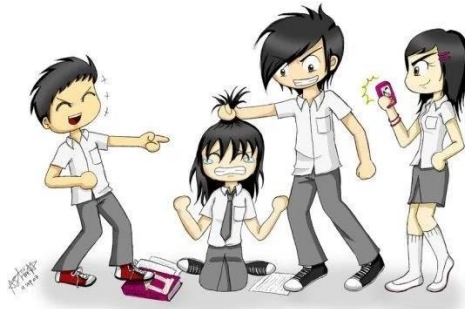
Seperti kasus yang menjerat mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Saidurahman, dituntut 3 tahun penjara. Dia dinilai bersalah dalam kasus dugaan korupsi pembangunan Kampus Terpadu UINSU Medan Tahun 2008 dengan kerugian negara Rp 10,3 miliar.

"Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Saidurahman berupa pidana penjara selama 3 tahun dikurangi selama terdakwa berada di dalam tahanan sementara ditambah dengan denda sebesar Rp 500 juta subsider 3 bulan kurungan," kata Kasi Penuntutan Kejati Sumut, Robertson Pakpahan.

"Sampai sekarang kondisi bangunan gedung kuliah terpadu UINSU Medan yang dikerjakan oleh PT MBP tidak selesai dan tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya, namun negara telah membayarkan 100 persen dalam pembangunan gedung tersebut," ujar Kabid Humas Polda Sumut saat itu, Kombes Tatan Dirsan Atmaja.

Maraknya korupsi yang mereka lakukan merupakan cerminan bahwa moral Indonesia sudah jatuh dibawah titik terendah. Korupsi tentunya mempengaruhi semua masyarakat, karena dana yang mereka ambil untuk kepentingan mereka sendiri adalah dana untuk kepentingan masyarakat dan negara.

1. Analisislah faktor penyebab dengan menguraikan pendapatmu mengenai permasalahan nilai moral tersebut!
2. Menurut pendapatmu bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan nilai moral tersebut?



Sumber : <https://mnews.id/anak-remaja-mencari-jati-diri/>

3. Dari gambar tersebut, analisislah permasalahan nilai moral yang terjadi!
4. Berikan tanggapanmu apabila permasalahan pada gambar tersebut terjadi didepanmu!
5. Analisislah isu atau permasalahan nilai moral yang ada dilingkungan sekitarmu!

Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran efektif

No	Aspek yang diukur	SKALA			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa (calon pendidik) memahami strategi penilain pembelajaran PKN yang sesuai.				
2	Mahasiswa (calon pendidik) memahami cara menyusun strategi penilain pembelajaran PKN.				
3	Mahasiswa (calon pendidik) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada pada peserta didik.				
4	Mahasiswa (calon pendidik) memiliki kemampuan dalam menyusun pola pembelajaran yang relevan pada kehidupan sehari-hari.				
5	Mahasiswa (calon pendidik) mampu menyusun variasi belajar yang menarik.				

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 10}{2}$$

Rubrik penilaian hasil menjawab pertanyaan

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor yang diperoleh
1	Mengerjakan soal sesuai petunjuk	1	
2	Menjawab tepat sesuai pertanyaan	2	
3	Jawaban tegas tidak berbelit	2	
4	Penjabaran yang mudah dipahami	3	
5	Tugas dikerjakan tepat waktu	2	

$$NA = \text{Jumlah skor perolehan} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. C. Tata cara atau adat istiadat
2. B. Nilai
3. A. Nilai moral
4. E. Pancasila
5. D. Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis
6. C. Nilai dasar
7. E. Meluasnya pendidikan pelajar hingga ke negeri seberang
8. B. Sikap individualisme yang sangat tinggi
9. B. Pancasila sila ke-2
10. A. Mengkambinghitamkan suatu agama dan kepercayaan atas terjadinya suatu masalah, misalnya terorisme dan kekerasan

DAFTAR PUSTAKA

- Fathari Fauzal. Devi Anggraini, Jordi Wahyu Anggara, Muhammad Devon Ardi Al Amin. 2020. *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP) 2 (1), 11-18, 2020
- Fauzi. Sendi Giwangsa. 2018. *Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 1 (2018) 26-40
<http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Prawiro. M. 2020. *Tentang Pengertian, Jenis, Dan Contoh Nilai Moral*, Diakses tanggal 31 Agustus 2021 tentang jenis-jenis nilai moral di Indonesia pada link: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/nilai-moral.html>
- Octavian, W. A. 2018. Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Yunhadi. Wuwuh. 2019. *Pengajaran Nilai Moral dalam Perspektif PPKN*. EDUCASIA, Vol. 4 No. 2, 2019, www.educasia.or.id.
- Unknow. 2014. Nilai Moral yang Terkandung dalam Pancasila. Diakses pada tanggal 16 november 2021 pada pukul 19.05 WIB melalui :
<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/nilai-moral-yang-terkandung-dalam.html>
- Nurfadila, Aulia. 2018. *Krisis Moral Bangsa Indonesia*. Diakses pada 16 November 2021, melalui <https://www.kompasiana.com/aulian/5bc5a03e6ddcae27482ee384/krisis-moral-bangsa-indonesia?page=all>
- Molana, Haris, Datuk. 2021. *Kasus Korupsi Gedung Kuliah Rp. 10 M, Eks Rektor UINSU Dituntut 3 Tahun Bui*. Diakses pada DetikNews 16 November 2021, melalui <https://news.detik.com/berita/d-5813571/kasus-korupsi-gedung->

[kuliah-rp-10-m-eks-rektor-uinsu-dituntut-3-tahun-
bui? ga=2.191813027.805021069.1637067719-763973020.1609651752](#)